



**PENGEMBANGAN DESA WISATA
PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE
(Studi Analisis: Desa Wisata Pandansari,
Kab Batang)**



ERI KURNIAWATI
NIM. 3621043

2025



**PENGEMBANGAN DESA WISATA
PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE
(Studi Analisis: Desa Wisata Pandansari,
Kab Batang)**



ERI KURNIAWATI
NIM. 3621043

2025

PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE

(Studi Analisis: Desa Wisata Pandansari, Kab Batang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir untuk
mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

ERI KURNIAWATI

NIM. 3621043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE

(Studi Analisis: Desa Wisata Pandansari, Kab Batang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir untuk
mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

ERI KURNIAWATI

NIM. 3621043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eri Kurniawati

NIM : 3621043

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE (STUDI ANALISIS: DESA WISATA PANDANSARI, KAB. BATANG)"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Eri Kurniawati

NIM. 3621043

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M. Sos.

Perum Griya Assa Cendikia No. 2 Blok H Ds. Wangandowo Kec. Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Eri kurniawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Eri kurniawati

NIM : 3621043

Judul : **PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE (STUDI ANALISIS: DESA WISATA PANDANSARI, KAB BATANG)**

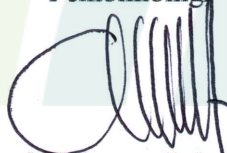
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Mei 2025

Pembimbing



Ahmad Hidayatullah, M. Sos.
NIP. 199003102019031013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ERI KURNIAWATI**

NIM : **3621043**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF
GOOD GOVERNANCE (STUDI ANALISIS : DESA
WISATA PANDANSARI, KAB. BATANG)**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Kholid Noviyanto, MA, Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 23 Juni 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṣ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراقة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

3. Syaddad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*
البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya beserta dari segala do'a dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, dengan rasa bahagia penulis ucapkan rasa syukur serta terimakasih kepada:

1. Cinta Pertamaku Bapak Amat Zaeni, beliau memang tidak bisa merasakan duduk dibangku perkuliahan akan tetapi beliau selalu berusaha supaya anak-anak nya bisa merasakan pendidikan yang lebih tinggi. Terimakasih atas segala pengorbanan dukungan serta doa-doa yang senantiasa mengalir untukku.
2. Ibuku Tersayang Ibu Anisah, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau selalu mengusahakan apapun untuk anaknya. Terimakasih Ibu atas segala dukungan, doa-doa yang selalu engkau panjatkan untukku, semoga kelak nanti aku bisa memberikan apapun yang ibu mau.
3. Adikku Nadila Alifanisa yang saat ini juga masih berjuang untuk pendidikannya, terimakasih atas segala dukungannya.
4. Kakakku Fani Fandani, terimakasih atas segala pengorbanan dan usahanya serta dukungan dan doa-doa nya.
5. Terimakasih juga kepada mas Erwin, atas segala bantuan, keluh kesah dan dukungan yang telah diberikan.
6. Dosen pembimbing saya, bapak Ahmad Hidayatullah yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Sahabat sahabat saya, Adinda izzatul karimah dan hesty mausufah, yang selalu menguatkan satu sama lain, memberikan semangat yang tak henti-hentinya. Semoga pertemanan kita tidak cukup sampai disini saja ya.
8. Teman-teman manajemen dakwah angkatan 2021 yang telah memberikan pengalaman maupun kenangan.
9. Terimakasih kepada pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Dan terimakasih juga kepada diri saya sendiri Eri kurniawati, yang telah diajak berjuang sampai berada dititik ini. Terimakasih atas kerja sama nya selama ini.



MOTTO

“ Hidup adalah sebuah perjalanan, nikmatilah setiap prosesnya”



ABSTRAK

Eri Kurniawati. 2025. Pengembangan Desa Wisata Persepektif Good Governance (Studi Analisis: Desa Wisata Pandansari, Kab Batang). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah.

Kata Kunci: Pengembangan, Good Governance, Desa Wisata Pandansari.

Desa Wisata Pandansari, sebuah desa yang memiliki kaya akan keindahan alam nya yang terletak di daerah Batang, Jawa Tengah, yang telah berhasil menarik perhatian baik dari dalam maupun luar daerah. Dengan keindahan alam yang masih asri, kekayaan budaya yang kental, serta potensi ekonomi yang menjanjikan, desa ini telah menjelma menjadi destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana pengembangan desa wisata pandansari dalam perspektif good governance. (2) Bagaimana peran stakeholder dalam pengembangan desa wisata di desa Pandansari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Akuntabilitas, pada prinsip ini telah dilaksanakan dengan baik yang mana dalam komunitas kodarwis (komunitas sadar wisata) tersebut setiap bulan nya mengadakan rapat musyawarah bersama anggotanya sebagai bentuk dari pertanggungjawabannya kepada berbagai pihak. Rule of Law, pada prinsip ini belum diterapkan dimana karena dari Desa sendiri belum ada aturan-aturan yang mengatur untuk Komunitas tersebut. Partisipasi, pada prinsip ini telah diterapkan dengan di sekitar kawasan maupun lainnya. Transparansi, pada prinsip ini telah diterapkan dimana keterbukaan antara pengelola, anggota maupun masyarkat telah maksimal atau dapat dikatakan berjalan dengan baik. (2) Pengembangan Desa Wisata Pandansari sangat bergantung pada peran aktif para stakeholder, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah telah menunjukkan komitmen kuat sebagai fasilitator, regulator, dan pendamping, terutama dalam penyediaan infrastruktur, pelatihan, dan promosi. Sementara itu, peran sektor swasta masih

sangat minim dan belum terjalin secara strategis, padahal kemitraan dengan swasta penting untuk mendukung inovasi dan investasi.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Pengembangan Desa wisata adalah proses mengubah desa menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Pengembangan desa yang berkelanjutan tentu saja berkolaborasi dengan berbagai pihak, yakni stakeholder. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai bagaimana pengembangan desa wisata dalam teori good governance. untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dalam pengembangan desa yang berkelanjutan.

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Lia Afiani, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan dukungannya.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Pengelola Kawasan Wisata Pandansari
10. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Guru SD, SMP, SMA yang telah mengajarkan banyak pelajaran yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2021, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Landasan Teori	6
2. Penelitian Yang Relevan	11
3. Kerangka Berpikir	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Konsep <i>Good Governance</i>	20
1. Pengertian <i>Good Governance</i>	20
2. Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i>	23
3. <i>Stakeholder Good governance</i>	25
4. Fungsi <i>Good Governance</i>	27
B. Pengembangan Desa Wisata	28
BAB III PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE (STUDI ANALISIS: DESA WISATA PANDANSARI, KAB BATANG)	34

A. Gambaran Umum Desa Pandansari	34
1. Letak Geografis Desa Pandansari	34
2. Struktur Pengurus Desa Wisata Pandansari.....	36
3. Potensi Desa Wisata Pandansari	36
B. Pengembangan Desa Wisata di Desa Pandansari	38
C. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Pandansari	47
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA PANDANSARI DALAM PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE.....	51
A. Pengembangan Desa Wisata di Desa Pandansari dalam Perspektif <i>Good Governance</i>	51
B. Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Pandansari	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	14
Bagan 3.1 Struktur Pengurus Desa Wisata Pandansari	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi jasa yang memiliki prospek yang baik untuk kedepannya, namun dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam prospek pembangunan di Indonesia. Sektor Pariwisata memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan suatu daerah. Dimana dengan adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan devisa suatu negara, lebih ke dalam lagi dapat meningkatkan pendapatan daerah (Kota/Kabupaten). Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dikutip dari organisasi pariwisata dunia yaitu United Nations World Tourism Organization (UNWTO) bahwa sektor ini merupakan peringkat ketiga kategori ekspor terbesar dunia setelah energi dan kimia dan di tahun 2019 mencakup 7% dari perdagangan seluruh dunia.¹

Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten / kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya.

¹ Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M., Pandemics, Tourism and Global Change: A Rapid Assessment of COVID-19, *Journal of Sustainable Tourism*, Volume 29, Nomor 1, 2020, hlm. 1-2, Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2024.

Pengembangan pemasaran pariwisata merupakan program utama Direktorat Jenderal Pemasaran Pariwisata dengan enam kegiatan pokok, yaitu pengembangan pasar dan informasi pariwisata, peningkatan promosi pariwisata luar negeri, peningkatan promosi pariwisata dalam negeri, peningkatan pencitraan Indonesia, peningkatan minat khusus, konvensi, insentif, dan event, serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan pemasaran pariwisata lainnya.

Desa wisata merupakan bentuk perpaduan antara daya tarik wisata, tempat menginap, serta sarana penunjang yang disajikan dalam kehidupan masyarakat yang tetap menjunjung nilai-nilai dan tradisi lokal. Dalam konsep ini, masyarakat lokal memiliki peran sentral dalam pengembangan sektor pariwisata demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk membentuk sebuah desa menjadi desa wisata, perlu dilakukan penggalian dan pengenalan terhadap potensi-potensi yang dimiliki desa tersebut, baik dari segi alam, budaya, maupun hasil kreasi manusia, yang memiliki daya tarik unik dan tidak ditemukan di tempat lain. Mengunjungi desa wisata dengan beragam atraksi yang ditawarkan memberikan pengalaman yang berbeda, karena memungkinkan wisatawan memahami dan mengenal budaya setempat secara langsung.²

Tidak semua desa wisata di Indonesia membuahkan hasil, banyak tempat wisata yang terbengkalai karena tidak terawat. Hampir semua berlomba-lomba membuat desanya menjadi desa wisata. Mengada-adakan sesuatu yang sebetulnya tidak ada. Seperti membuat spot foto di sana-sini. Seakan-akan desa wisata hanya sebatas pada spot foto saja, membuat aktivitas yang tidak selaras dengan kesehariannya, dan membuat program musiman. Ketika berbicara tentang destinasi wisata di Indonesia, ternyata terdapat beberapa objek wisata yang pernah mencapai tingkat popularitas yang tinggi pada masanya. Namun seiring munculnya berbagai objek wisata baru, perlahan namun pasti, sebagian dari

² Antara, Made dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015), hlm. 7.

destinasi wisata yang dulu populer kini mulai ditinggalkan begitu saja dan akhirnya terbengkalai.

Salah satu destinasi wisata yang terbengkalai yakni pantai sanur, bali, dahulu menjadi primadona wisata dengan taman festival terbesar sebagai pusatnya pada tahun 1997. Sebagai taman festival terbesar, taman ini menawarkan wahana permainan seperti kebun binatang dan wisata alam. Sayangnya setelah hanya dua tahun beroperasi, tempat ini ditutup karena mengalami kebangkrutan. Kini Taman festival bali dibiarkan terbengkalai begitu saja, hanya menyisakan bangunan yang tak terawat. Terbakarnya pada tahun 2012 menambah kesan horror, dengan dinding-dinding yang kini ditumbuhi semak belukar. Namun ada desa wisata yang berhasil berjalan dengan baik yaitu salah satunya Desa Wisata Pandansari. Desa tersebut menyuguhkan keindahan alam yang begitu bagus dan wahana permainan yakni spot outbound dan lain-lain.

Pandansari adalah desa di kecamatan Warungasem, Batang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki pasar tradisional yang lokasinya sangat strategis sehingga menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli yang datang tidak hanya dari desa tersebut saja, tetapi juga desa-desa di sekelilingnya, termasuk beberapa desa dari Batang Selain itu, ekonomi masyarakat desa tersebut juga ditunjang dari pertanian, terutama padi karena keadaan tanahnya sangat subur. Pada 2015, desa ini mulai mengandalkan sektor wisata dengan memanfaatkan sungai untuk arung jeram.³

Desa Wisata Pandansari, sebuah Desa yang memiliki kaya akan Keindahan alam nya yang terletak di daerah Batang, Jawa Tengah, yang telah berhasil menarik perhatian baik dari dalam maupun luar daerah. Dengan keindahan alam yang masih asri, kekayaan budaya yang kental, serta potensi ekonomi yang menjanjikan, desa ini telah menjelma menjadi destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan. Desa Pandansari memiliki sejarah panjang yang kaya akan nilai-nilai luhur. Masyarakatnya yang

³ <http://pandansari-batang.desa.id/sejarah-desa>, Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2024.

ramah dan gotong royong telah mewariskan tradisi dan budaya yang unik. Secara geografis, desa ini terletak di kawasan yang dikelilingi oleh perbukitan dan sungai, sehingga menawarkan pemandangan alam yang indah dan menyegarkan. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti sungai, hutan, dan lahan pertanian, menjadi potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam.⁴

Desa Wisata Pandansari mengalami beberapa kendala sebelum menjadi desa wisata yang maju seperti yang sekarang. Salah satu kendala atau permasalahan yang dihadapi ialah belum adanya pihak yang secara khusus bertanggung jawab dalam pengelolaan wisata, sehingga potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi hambatan serius dalam membangun fasilitas, promosi, serta pelatihan sumber daya manusia yang mendukung keberlanjutan wisata. Seiring berjalannya waktu Desa Wisata Pandansari dibantu pemerintah daerah untuk melakukan pengembangan tempat wisata seperti penataan tempat wisata, membangun toilet serta menyediakan tempat warung makan di kawasan wisata.

Pengembangan Desa Wisata Pandansari tidak hanya berfokus pada aspek pariwisata, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi. Melalui program-program pemberdayaan, masyarakat setempat diberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha pariwisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.⁵ Sejalan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat, tuntunan kepada pemerintah untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintah yang baik (good governance) juga meningkat, termasuk pembangunan dari Dana Desa, dan pengembangan wisata. Governance menjadi paradigma baru dalam tatanan pengelolaan pemerintahan. Jika good governance berjalan dalam suatu pemerintahan, tentu kehidupan masyarakat dalam bidang sosial,

⁴ Observasi, di Desa Wisata Pandansari, Batang, 9 Oktober 2024.

⁵ Observasi, di Desa Wisata Pandansari, Batang, 9 Oktober 2024.

ekonomi, dan ekologi dapat berkembang. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti mempunyai ketertarikan dalam mengkaji lebih jauh tentang “**Pengembangan Desa Wisata Perspektif Good Governance (Studi Analisis: Desa Wisata Pandansari, Kab Batang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan desa wisata di desa Pandansari dalam perspektif *Good Governance*?
2. Bagaimana peran *Stakeholder* dalam pengembangan desa wisata di desa Pandansari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan desa wisata pandansari dalam perspektif *Good Governanvce*.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan *Stakeholder* dalam pengeembangan di desa wisata Pandansari.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pengembangan desa wisata di Desa Pandansari memiliki potensi manfaat yang sangat besar, baik bagi desa itu sendiri maupun bagi kajian akademik yang lebih luas. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pariwisata berbasis komunitas. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori baru atau menguji teori yang sudah ada dalam konteks pengembangan desa wisata berbasis msyarakat dan *good governance*.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi praktis bagi pengelola desa wisata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan produk wisata.

3. Manfaat bagi responden

Penelitian ini memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan desa wisata di Indonesia, khususnya yang melibatkan komunitas Muslim. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya, dasar bagi pengembangan kebijakan, dan alat untuk memberdayakan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Konsep Good Governance

Good governance adalah sebuah sistem yang dalam menjalankan pemerintahan berdasar dari pola hubungan antara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha atau swasta dalam menciptakan penyelenggaraan pemerintah dengan didukung oleh prinsip-prinsip dasar seperti kepastian hukum, akuntabilitas, transparansi, keadilan, profesionalisme, dan demokratis seperti tuntutan pemerintahan yang bersih atau biasa disebut *clean government* yang diprakarsai oleh UNDP, *World Bank*, *United Nations* dan beberapa lembaga internasional lainnya. UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah lembaga pengembangan internasional yang berada di bawah naungan PBB. Salah satu fokus utama UNDP adalah mendorong tercapainya *Good Governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik di berbagai negara.⁶

⁶ UNDP, *Human Development Report 2003*, (New York: United Nations Development Programme, 2003), hlm. 73.

UNDP mendukung beberapa prinsip utama Good Governance, antara lain:

- 1) **Partisipasi:** Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- 2) **Transparansi:** Menjamin keterbukaan informasi publik.
- 3) **Akuntabilitas:** Memastikan pemerintah bertanggung jawab atas tindakannya.
- 4) **Rule of Law:** Menegakkan supremasi hukum⁷

b. Pengembangan Desa Wisata

Desa Wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata atau disebut pula destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan Masyarakat. Desa Wisata menyangkut bisa dijual, dikemas, serta disajikannya semua komponen yang ada maupun dimiliki suatu desa untuk menjadi satu paket wisata. Di samping itu, dalam sebuah desa wisata terdapat keterlibatan semua unsur desa, mulai kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat pada umumnya. Hal ini berbeda dengan wisata desa, yang merupakan sebuah obyek wisata yang berada di desa, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keterlibatan masyarakatnya sangat terbatas.

Desa wisata sebagai salah satu produk wisata alternatif dapat memberikan dorongan bagi pembangunan perdesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan sebagai berikut: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana setempat; (2) memberi keuntungan bagi masyarakat setempat; (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat; (4) melibatkan masyarakat setempat; dan (5) menerapkan pengembangan produk wisata perdesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya, antara lain: (a)

⁷ UNDP, Human Development Report 2020, (New York: United Nations Development Programme, 2020), hlm. 138.

penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan berkembangnya desa wisata. (b) mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya. (c) penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat untuk memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata. (d) mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.⁸ desa wisata diperlukan pelibatan masyarakat mulai dari pengambilan keputusan hingga upaya aksi, akibatnya banyak daya tarik wisata perdesaan yang rusak karena bentuk-bentuk wisata massal (mass tourism) yang dilakukan, padahal ini akan merusak sumber daya perdesaan dalam jangka panjang. Desa Wisata Hijau adalah konsep yang diperkenalkan untuk mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan desa. Konsep ini merupakan jawaban atas kepedulian lingkungan sebagaimana yang disampaikan oleh *UNECED (United Nations on Environment and Development)*⁹ Tujuannya adalah untuk kesinambungan pembangunan desa wisata, yang melibatkan tiga aspek yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu: aspek lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat prinsip, sebagai berikut: (a) layak secara ekonomi (economically feasible); (b) berwawasan lingkungan (environmentally feasible); (c) dapat diterima secara sosial (socially acceptable); (d) dapat

⁸ Hadiwijoyo, S. S., *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Suluh Media, 2018), hlm. 17.

⁹ Rio de Janeiro, *United Nations Conference on Environment and Development (UNCED)*, 1992, hlm. 172.

diterapkan teknologi secara tepat (technologically appropriate). Sehingga desa yang dikembangkan sebagai desa wisata merupakan desa dengan kondisi, (a) memiliki potensi ekonomi yang dapat berupa: alam yang terpelihara, industri kreatif masyarakat setempat, aktivitas budaya atau potensi lain yang menunjukkan bahwa desa tersebut secara ekonomi memang layak untuk dikembangkan; (b) desa wisata dikembangkan berwawasan lingkungan dengan basis konsep pengembangan produk pariwisata berupa alam 35%, budaya 60% dan buatan 5% (sesuai hasil analisis Kemenparekraf RI, 2014); (c) segala aktivitasnya dapat diterima secara sosial, tidak bertentangan dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat; (d) dapat diterapkan teknologi yang memang dibutuhkan wisatawan, misalnya ada kemudahan akses jaringan internet atau teknologi lain yang dibutuhkan wisatawan.

c. Stakeholder

Biset secara singkat mendefinisikan *stakeholder* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholder* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.¹⁰ Dari definisi tersebut, maka *stakeholder* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholder theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari

¹⁰ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112

hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*.¹¹

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.¹²

Menurut Fitri H. & Handi W., *Stakeholder* memiliki peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata diantaranya:¹³

- a. Pembuat Kebijakan, ialah pihak yang bertanggung jawab dalam menetapkan arah dan keputusan suatu kebijakan.
- b. Koordinator, ialah pihak yang bertugas mengatur dan menyelaraskan kegiatan antar pemangku kepentingan lainnya.
- c. Fasilitator, ialah pihak yang menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh kelompok sasaran.
- d. Pelaksana, ialah pihak yang menjalankan kebijakan, termasuk kelompok yang menjadi target dari kebijakan tersebut.

¹¹ Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility" *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, hlm.24, Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2024.

¹² Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.68

¹³ Fitri H. & Handi W., Analisis Peran Stakeholders dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang, *Jurnal FISIP*, Vol. 6 No. 3, 2017, hlm. 3, Diakses Pada Tanggal 14 Desember 2024.

- e. Akselerator, ialah pihak yang mendorong dan mempercepat pencapaian tujuan program.

2. Penelitian yang Relevan

Pertama Penelitian yang diteliti oleh Anggraeni dan Yuliani (2019) meneliti tentang “*Studi penerapan good governance dalam pengelolaan desa wisata kampung Bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru Tahun 2012-2014.*”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan good governance belum berjalan secara optimal dalam pengelolaan kepariwisataan yang ada di kampung Bandar. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dibahas yaitu sama-sama membahas mengenai sumber daya manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada Peran good governance yang sudah berjalan secara optimal dan benar. Dan terdapat juga tempat penelitian yang berbeda.

Kedua Penelitian yang diteliti oleh Ismayanti meneliti tentang “*Implementasi prinsip-prinsip good governance dalam meningkatkan kualitas layanan publik Di kantor kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*” penelitian tersebut mengkaji mengenai bagaimana konsep good governance dalam meningkatkan Kualitas pelayanan publik. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji penulis mengkaji mengenai bagaimana prinsip-prinsip good governance yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata yang ada di Pandansari.

Ketiga Penelitian yang diteliti oleh Alwihasyim Batu bara meneliti tentang “*Konsep Good governance dalam Otonomi Daerah*” yang mana mengkaji mengenai bagaimana mewujudkan good governance dalam konteks otonomi daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada objek analisis good governance dalam pengembangan desa wisata. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan teori good governance yang berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat.

Keempat Penelitian yang diteliti oleh Faris Nurfaishal meneliti tentang “*Analisis good governance dalam pengelolaan*

pariwisata dikota magelang” yang mana mengkaji mengenai pengelolaan pariwisata dengan menggunakan penerapan *good governance*. Dalam persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai *good governance*. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kelima Penelitian yang diteliti oleh Fauziah Noor Rahmani meneliti tentang “*Tata kelola pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata (Studi kasus: Desa wisata Kalongan Kec. Ungaran Timur)*”.

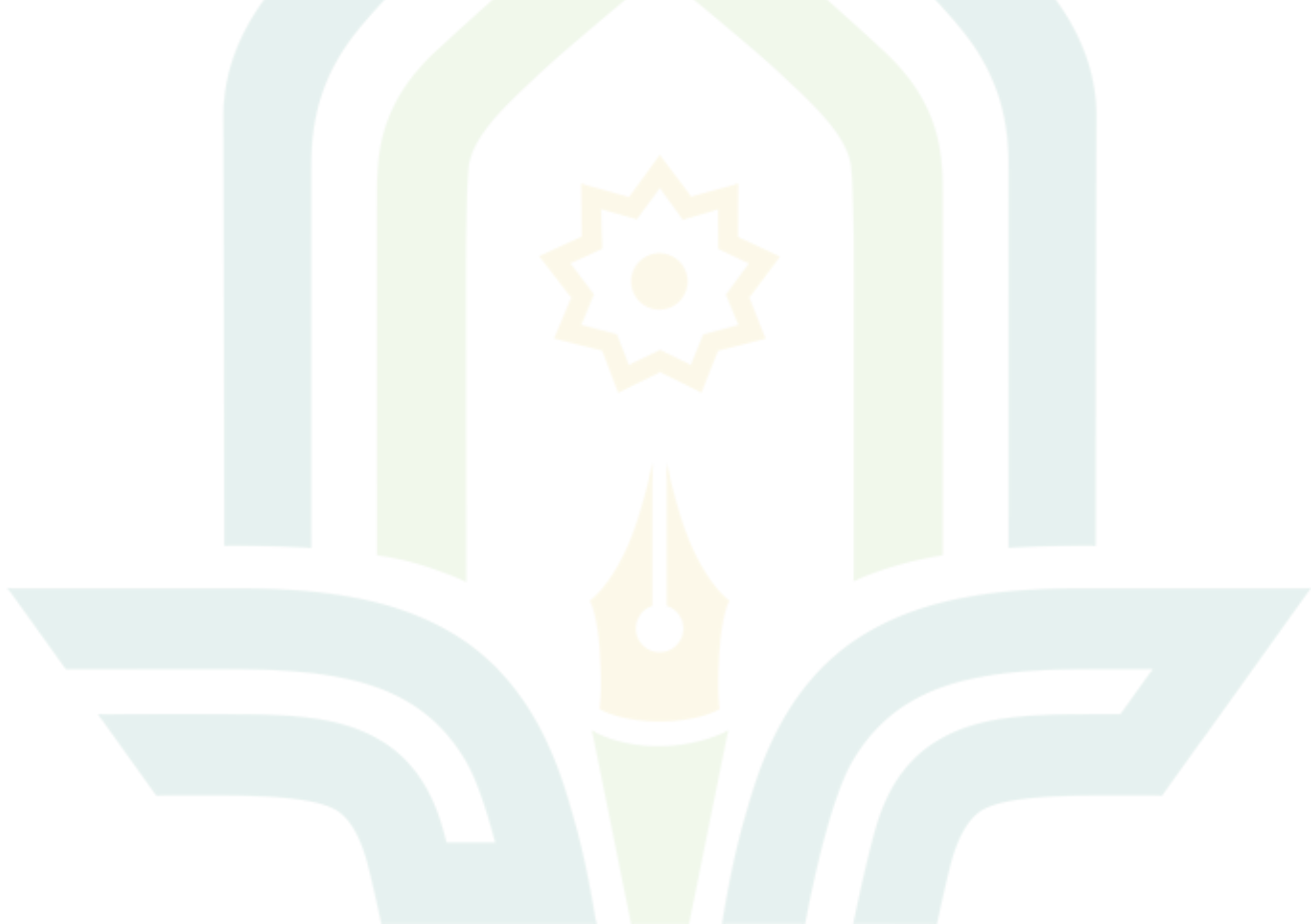
Pada Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana peranan pemerintah dalam keterlibatan suatu pengembangan desa wisata dalam analisis *good governance* Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Sama-sama membahas mengenai pengembangan desa wisata dengan perspektif *good governance*. Sedangkan Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari penulis yaitu mengenai objek penelitiannya.

3. Kerangka Berpikir

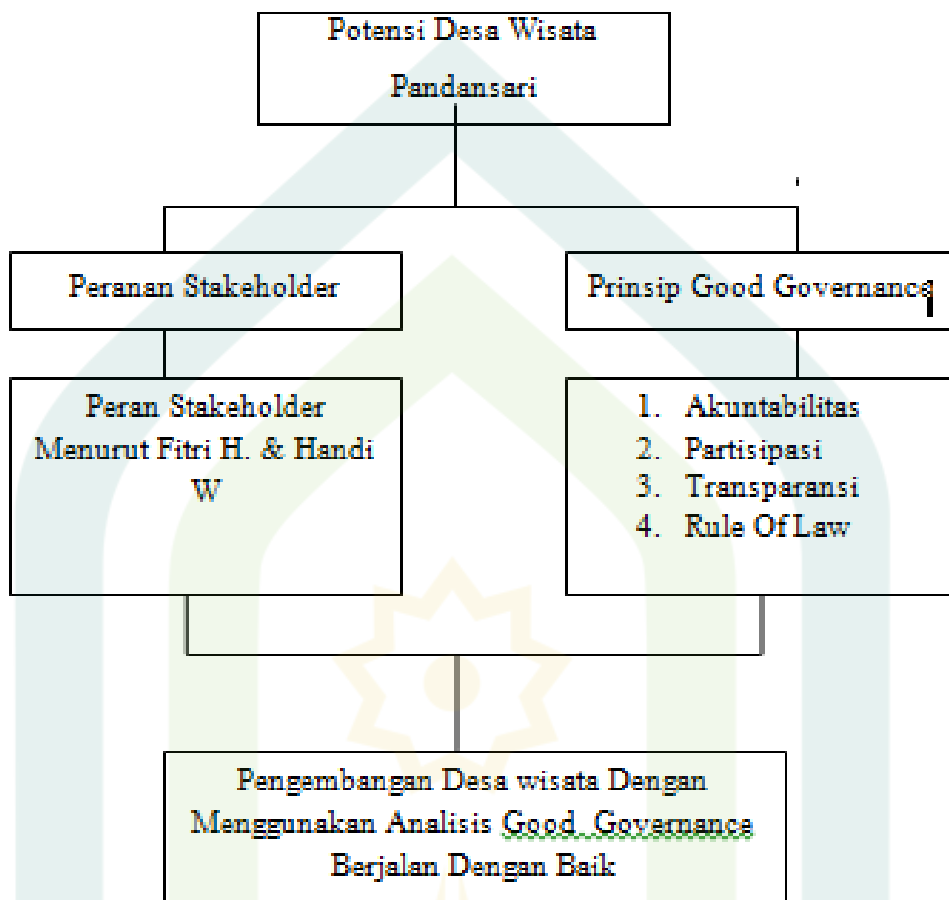
Desa wisata Pandansari yang merupakan wisata yang tadinya sepi pengunjung dan tidak terawat. Kerangka berpikir di bawah ini dirancang untuk menganalisis mengenai bagaimana penerapan empat prinsip *good governance*, yakni, akuntabilitas, partisipasi, transparansi dan rule of law. wisata seringkali melibatkan nilai-nilai islam, sehingga diperlukan pendekatan berbasis *good governance* yang sesuai.

Pengembangan deswita menjadi fokus utama yang harus dievaluasi dalam teori *good governance* melalui ke empat prinsip utama nya. Pertama akuntabilitas, yakni yang menekankan bentuk pertanggungjawaban dari pengelola kawasan desa wisata yang bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung keberhasilan dari adanya pengembangan tersebut. Kedua, Partisipasi, yakni menekankan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kawasan deswita tersebut sehingga dapat mendukung keberhasilan pengembangan tersebut. Ketiga, transparansi

yang mana adanya suatu keterbukaan pengelolaan terkait pengembangan desa wisata sehingga nantinya bisa memberikan evaluasi yang lebih baik dari berbagai pihak. Keempat, rule of law menggambarkan adanya bentuk peraturan dari adanya pengembangan sehingga bisa mengurangi adanya pelanggaran hukum maupun konflik serta menjadi pendukung atas keberhasilan pengembangan deswita yang dilakukan. Hubungan antara variabel ini menunjukkan bahwasannya penerapan prinsip good governance memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan desa wisata oleh kaum muslim yang ada di desa pandansari.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari field research. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan dan studi pustaka. Dalam pelaksanaanya penelitian ini

dilakukan di kawasan destinasi wisata di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, dalam wawancara yang melibatkan berbagai pihak yakni pengelola, manager, pengunjung, perangkat desa, dan pedagang sekitar deswita.

2. Sumber Data

Dalam Penelitian ini, data yang diperoleh yakni dari sumber-sumber yang menyediakan informasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data-data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya yakni bisa berupa orang, objek maupun fenomena. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data mengenai bagaimana proses pengembangan yang dijalankan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yakni pengelola, manager, pengunjung, perangkat desa, dan pedagang. Kemudian selanjutnya dilakukan melalui observasi lapang serta dokumentasi yang dibutuhkan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data data yang diperoleh dari sumber yang memang sudah ada sebelumnya, seperti dari buku, laporan, artikel, jurnal maupun lainnya yang telah terkumpul mengenai informasi penelitian. Data sekunder ini bisa digunakan sebagai data dukungan atau data pembanding dalam suatu penelitian yang dilakukan.¹⁴ Di dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil data dari buku, artikel, jurnal, dan berita internet, kemudian data tersebut peneliti ambil yang bersifat relevan dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara sistematis dengan tujuan memperoleh data yang di perlukan, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan menggunakan berbagai sumber dan cara.¹⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.¹⁶ Dalam praktiknya penulis secara langsung meneliti mengenai pengembangan deswita dengan menggunakan analisis good governance.

b. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah dengan cara *in depth interview* (wawancara mendalam). *In depth interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai¹⁷. Wawancara peneliti lakukan secara tak terstruktur yakni dengan bersifat bebas tanpa tersusun secara sistematis, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan datanya. Peneliti melakukan wawancara

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Reseach, Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1982), hlm. 136.

¹⁷ Mega Linarwati, dkk, "Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan baru di Bank Cabang Kudus, *Jurnal Of Management*, Volume 2, Nomor 2, 2016, Diakses Pada Tanggal 14 Desember 2024.

dengan pihak manajer, wisatawan serta para pedagang yang ada di sekitar desa wisata Pandansari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.¹⁸

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain¹⁹. Analisis data menggunakan konsep *Good Governance* bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu sistem, institusi, atau kebijakan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Teknik yang digunakan bervariasi tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses merangkum atau mengelompokkan data yang berfokus pada aspek yang relevan atau penting sesuai dengan penelitian, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan lagi.²⁰ Dalam tahap reduksi data, peneliti merangkum dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian data

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm. 149.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 243.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 338.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif lebih disajikan dengan data naratif.²¹ Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data rangkuman dari hasil pengelompokan data pokok dan relevan yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan tahap menentukan data akhir dari semua tahap proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti sehingga semua permasalahan bisa terjawab sesuai data asli yang diperoleh saat penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti mengemukakannya dengan susunan dan susunan yang mencakup ke dalam empat pembahasan atau bab, yaitu mulai dari pembahasan pendahuluan hingga uraian penutup.

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, yang meliputi :Pengertian *Good Governance*, *Konsep Good Governance*, *Stakeholder*, Pengembangan desa wisata.

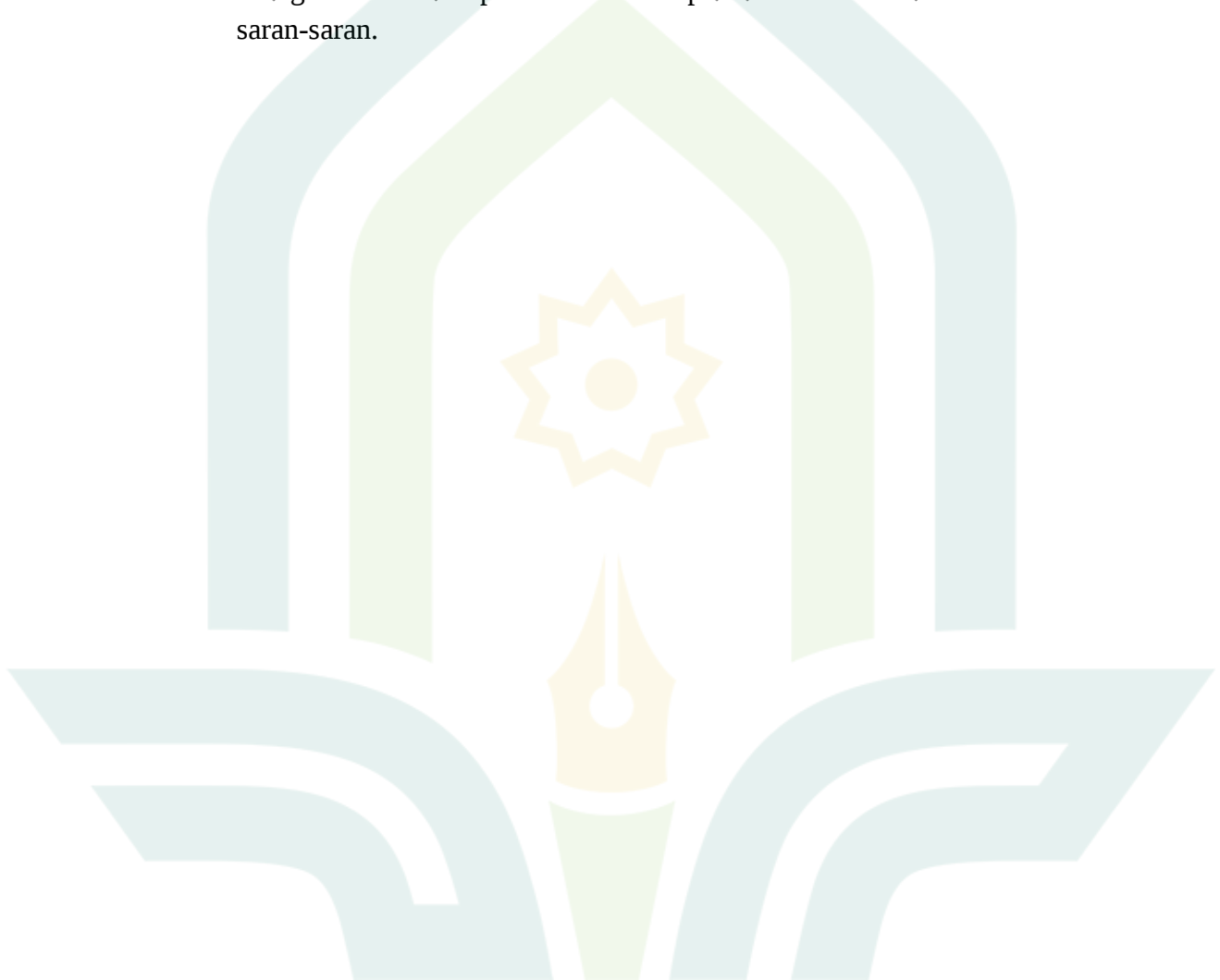
Bab III merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran umum desa Pandansari, Pengembangan desa wisata dalam perspektif *good governance*, peran *Stakeholder*. Pada bab ini membahas mengenai bagaimana proses

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 341.

pengembangan di kawasan desa wisata Pandansari serta bagaimanakah peran *Stakeholder* nya.

Bab IV merupakan bab Analisis hasil penelitian, pada bab ini membahas mengenai analisis *good governance*, analisis pengembangan desa wisata di desa pandansari, dan analisis peran *Stakeholder*.

Bab V yang merupakan bab penutup, dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memasukkan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai Pengembangan Desa Wisata Pandansari dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi dari prinsip *good governance* dalam pengembangan desa wisata Pandansari yaitu:
 - a) Akuntabilitas, pada prinsip ini telah dilaksanakan dengan baik yang mana dalam komunitas *kodarwis* (komunitas sadar wisata) tersebut setiap bulan nya mengadakan rapat musyawarah bersama anggotanya sebagai bentuk dari pertanggungjawabannya kepada berbagai pihak.
 - b) *Rule of Law*, pada prinsip ini belum diterapkan dimana karena dari Desa sendiri belum ada aturan-aturan yang mengatur untuk Komunitas tersebut.
 - c) Partisipasi, Pada prinsip ini telah diterapkan dengan disekitar kawasan maupun lainnya.
 - d) Transparansi, pada prinsip ini telah diterapkan dimana keterbukaan antara pengelola, anggota maupun masyarakat telah maksimal atau dapat dikatakan berjalan dengan baik.
2. Peranan Stakeholder dalam pengembangan desa wisata Pandansari

Pengembangan Desa Wisata Pandansari sangat bergantung pada peran aktif para stakeholder, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah telah menunjukkan komitmen kuat sebagai fasilitator, regulator, dan pendamping, terutama dalam penyediaan infrastruktur, pelatihan, dan promosi. Sementara itu, peran sektor swasta masih sangat minim dan belum terjalin secara strategis, padahal kemitraan dengan swasta penting untuk mendukung inovasi dan investasi. Di sisi lain, masyarakat lokal telah berperan aktif sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata, meskipun masih membutuhkan pendampingan dan penguatan kapasitas. Ketiga peran ini sejalan

dengan teori *stakeholder good governance* yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas pihak untuk menciptakan pengembangan wisata yang berkelanjutan dan inklusif. Pengembangan Desa Wisata Pandansari menghadapi tantangan utama berupa belum maksimalnya sinergi antar stakeholder, khususnya dengan sektor swasta. Meski demikian, peluang untuk tumbuh tetap terbuka lebar dengan dukungan kebijakan yang berpihak, promosi yang tepat sasaran, dan pelibatan masyarakat secara aktif.

Dengan mengoptimalkan peran masing-masing pihak serta memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan, Desa Pandansari berpotensi menjadi model pengembangan desa wisata yang berhasil dan berdaya saing. Pengalaman Desa Wisata Pandansari membuktikan bahwa prinsip *good governance* sangat relevan dalam konteks lokal. Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diharapkan menjalankan peran masing-masing secara seimbang dan bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan efektivitas program pembangunan, tetapi juga menjamin keberlanjutan jangka panjang karena pembangunan dilakukan secara partisipatif dan transparan. Teori ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi para pemangku kepentingan untuk membangun desa wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga tangguh dan inklusif.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti yaitu:

1. Diharapkan pihak pemerintah Desa maupun daerah bisa lebih memperhatikan lagi dalam persoalan aturan atau tata hukum yang belum ada, agar nantinya bisa dijalankan dengan optimal dan semestinya. Sehingga penerapan prinsip *good governance* dalam pengembangan desa wisata Pandansari dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
2. Pihak Pengelola diharapkan bisa lebih berkolaborasi dengan pihak swasta dengan baik, karena agar masyarakat atau sektor

wisata dapat merasakan kesejahteraan dengan adanya pengembangan desa wisata Pandansari.

3. Bagi penulis, penulis sadar terhadap kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini, karena hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan bagus. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membantu dari pembaca sangat penulis harapkan untuk lebih baik kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran)*. In UMMagelan (Conference Series (pp. 266-284).
- Anggriani, N., Iskandar, D., & Nurodin, I. (2019). Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2 (2).
- Asyari (2010), *Desa Wisata*, Yogyakarta: Pustaka Zeedny.
- Bahder Johan Nasution (2020), "Penerapan Sanksi Administratif Sebagai Sarana Pengendali Pembatasan Terhadap Kebebasan Bertindak Bagi Notaris," *Recital Review* 2, no. 1.
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri, G. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1269- 1298.
- Dinas Pariwisata Yogyakarta, Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY, Yogyakarta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). *Perencanaan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. Yogyakarta : Suluh Media
- Handriana, T., Dananjaya, D. I. T., Lestari, Y. D., & Aisyah, R. A. (2019).
- Hasil observasi lapang, tanggal 9 Oktober 2024

<http://pandansari-batang.desa.id/sejarah-des>

Ibnu Ngakil dan M Elfan Kaukab, “Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo,” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020).

Ibnu Ngakil dan Muhammad Elfan Kaukab, “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo,” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): hlm. 92.

James R.Evans, *Berpikir kreatif*, Bumi Aksara, 1994

Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). *Pengaruh partisipasi masyarakat, penggunaan sistem keuangan desa, kompetensi pendamping desa serta komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(1).

Keeh, Hean Tat, Mai Nguyen & Ping. 2007. “*The Effects of Entrepreneurial Orientation and Marketing Information on the Performance of SMEs*”, *Journal of Business Venturing*, page: 592-611. Kotler, Phillip. 2005. *Manajer Pemasaran, Manajemen Pemasaran*, jilid 1. Jakarta: Prenhallindo

Konrad Adenauer Stiftung. (2011). *Concepts and Principles of Democratic Governance, and Accountability*. Kampala. Hlm 24.

Mega Linarwati, dkk, “*Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan baru di Bank Cabang Kudus*”, *Jurnal Of Management* Vol. 2 Nomor 2 Maret 2016

Michel De Vries. 2013. *The Challenge of Good Governance*. *The Innovation Journal: The Public Sector Innovation Journal*, 18(1), 1-9, hlm 4-5.

Purnama, A.. (2009). *Kepuasan Hidup dan Dukungan Sosial Lanjut Usia*. Yogyakarta : B2P3KS Press.

- Rio de Janeiro, United Nations Conference on Environment and Development (UNCED), 1992, 172
- Shamdasani, P., Chon-Lin, G. and Richmond, D. (1993). Exploring green consumers in an oriental culture: Role of personal and marketing mix. *Advances in consumer research*, 20, 488-493
- Simanungkalit, dkk (2016), *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*, Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 243.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.
- Suparman, A. *Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan daerah (PAD)*. *Jurnal ilmu pengembangan*, 2020. Hlm 123-135.
- Suparman, A. *Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan daerah (PAD)*. *Jurnal ilmu pengembangan*, 2020. Hlm 123-135.
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Jakarta Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research*, Jilid II (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1982), hlm. 136.
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481.

UNDP. (2003). *Human Development Report 2003*. New York: United Nations Development Programme.

UNDP. (2020). *Human Development Report 2020*. New York: United Nations Development Programme.

UNDP. (2021). *Human Development Report 2021*. New York: United Nations Development Programme.

UU LH No. 32 Tahun 2009

Wati, dkk. (2014), "*Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*". e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).

Yuliansyah dan Rusmianto. (2016). *Akuntansi Desa*, Jakarta Selatan: Penerbit Salemba 4.

Zainuddin Samad, Ahmad Mustanir, dan Muh Yusuf Putra Pratama, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Good Governance Kabupaten Enrekang," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (2019): hlm. 379-395.